

# Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit

Rini Susiani<sup>1\*</sup>, Rosa Fitriana<sup>2</sup>, Syafdinal<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyatama

<sup>1</sup>[rini.susiani@widyatama.ac.id](mailto:rini.susiani@widyatama.ac.id), <sup>2</sup>[rosa.fitriana@widyatama.ac.id](mailto:rosa.fitriana@widyatama.ac.id)

<sup>3</sup>[syafdinal.mm@widyatama.ac.id](mailto:syafdinal.mm@widyatama.ac.id)

\*Corresponding Author

Diajukan : 10 Oktober 2023

Disetujui : 2 November 2023

Dipublikasi : 1 April 2024

## ABSTRACT

*This research aims to find out the role of Internal Audit (independence and objectivity, professional skill and accuracy, and integrity) in supporting the effectiveness of providing credit, case study at the Bank X Bandung branch offices. The population in this study was 30 people, with a sampling technique using non-probability sampling with a saturated sampling technique. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis at a significance level of 5%. The program for analyzing data uses the Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Ver 25.0. The research results show that Independence and Objectivity, Professional Skills and Accuracy, and Integrity have a role in supporting the effectiveness of providing credit at the Bank X Bandung Branch Office.*

**Keywords:** *Independence and Objectivity, Professional Skills and Accuracy, Integrity and Effectiveness of Credit Provision.*

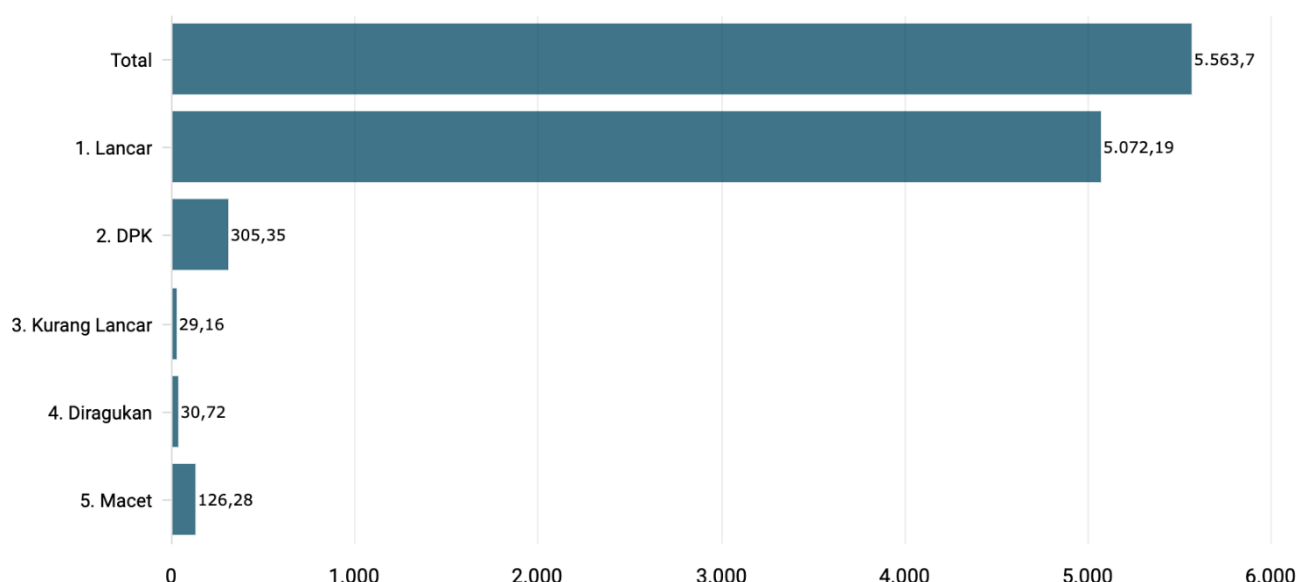
## PENDAHULUAN

Menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan utama bank. Menghimpun dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito, sedangkan menyalurkan dana dengan cara mendistribusikan kembali dana yang diperoleh melalui simpanan giro, tabungan, dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah (Kasmir, 2017). Audit internal berperan penting dalam memantau aktivitas perusahaan untuk memastikan bahwa program dan pengendalian anti *fraud* telah berjalan efektif. Fungsi audit internal yang efektif bertujuan untuk mencapai tujuan utamanya, yaitu menciptakan nilai tambah dan meningkatkan kinerja organisasi (Huong, 2018). Audit internal berperan sebagai pengawas manajemen, yang tujuannya membantu seluruh tingkatan manajemen dalam memberikan jasa penilaian terhadap pengendalian dan kegiatan perusahaan, agar manajemen dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara efektif dengan memberikan analisis, penilaian, rekomendasi, petunjuk dan informasi sehubungan dengan kegiatan yang diaudit. Penelitian yang dilakukan oleh Hartawan (2015) menyimpulkan bahwa auditor internal dan sistem pengendalian internal berperan dalam mengurangi kecurangan pemberian kredit.

Saat ini masih terdapat kasus tentang tindak pidana korupsi yang dilakukan secara bersama-sama dalam bentuk kredit fiktif oleh 5 orang terdakwa, yaitu Nur Cholifah sebagai penyedia dokumen fiktif, Lanny Kusumawati Hermono sebagai penyedia debitur fiktif, Nanang Lukman Hakim sebagai internal BRI Kantor Cabang Manukan dan Agus Siswanto dan Yanno Oktavianus sebagai debitur fiktif. Kasus ini berawal pada tahun 2018 di Bank BRI cabang Surabaya yang memberikan Kredit Modal Kerja (KMK) Ritel Max. Co sebesar Rp10 Milyar kepada sembilan

debitur, pemberian kredit diberikan terdakwa Nanang Lukman Hakim selaku AAO BRI Manukan Kulon, bekerjasama dengan tiga terdakwa lainnya membuat kredit fiktif dengan merekayasa agunan kredit berupa butik milik orang lain yang diakui sebagai milik mereka, dan merubah status pegawai *cleaning service* menjadi pemilik usaha ([www.tvonenews.com](http://www.tvonenews.com), 2022). Terdakwa terbukti bekerjasama membuat data-data fiktif berupa memalsukan Surat Izin Usaha Penerbitan Pers (SIUPP), Tanda Daftar Perusahaan (TDP), dan Kartu Tanda Pengenal (KTP). Kemudian adanya dugaan *mark up* (penggelembungan) agunan dan penggunaan kredit tidak sesuai dengan tujuan kredit (Merdeka.com, 2019). Berdasarkan kasus di atas Nanang Lukman Hakim tdk bersikap independen dan objektif karena hanya mementingkan diri sendiri serta tidak berperilaku integritas karena sudah membuat data palsu nasabah, dapat disimpulkan bahwa Auditor Internal pada Bank BRI cabang Manukan Surabaya, tidak melakukan pengevaluasian terhadap pengendalian internal bank secara memadai, sehingga bank mengalami risiko kerugian.

Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kredit macet pada bulan Juli 2021, sebanyak Rp126 Triliun masuk katagori macet.



Sumber: databoks, 2021

Gambar 1 Kredit Perbankan Menurut Katagori Pada Bulan Juli 2021

Gambar di atas menunjukkan total kredit perbankan yang diluncurkan kepada pihak ketiga mencapai Rp5,56 kuadriliun, dari total tersebut masuk katagori macet sebesar Rp126 Triliun atau sebesar 2,27%, katagori diragukan sebesar Rp30,72 triliun atau 0,55%, dan kurang lancar sebesar Rp29,16 triliun atau 0,52% dari total kredit. Jika dibandingkan dengan Juli 2020 mengalami kenaikan sebesar 4,35%.

Independen dan objektivitas merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Independensi adalah kebebasan dari situasi dan hubungan yang mengancam kemampuan auditor internal untuk melaksanakan tanggung jawab audit internal secara objektif dan tidak memihak (Nga Doan, T.T., 2022). Objektivitas auditor Internal mengacu kepada pemisahan organisasional yang mana auditor internal melaksanakan fungsi staf hanya pada bidang pengauditan sehingga auditor internal memiliki sikap mental independen, tidak memihak dan tidak bias (Rustendi, 2018, Mastra, (2017) menyatakan bahwa sikap Independensi sangat penting dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan dan pengawasan terhadap pengendalian internal pada bagian kredit yang menunjukkan sikap mental, yaitu tidak memihak, jujur, serta mengungkapkan fakta yang ada. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sudarno, 2014) yang menunjukkan bahwa independensi dan kompetensi auditor internal berpengaruh positif terhadap efektivitas pemberian kredit.

Kecakapan dan Kecermatan Profesional juga harus dimiliki oleh seorang auditor. Kecakapan merupakan istilah kolektif yang menunjukkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang diperlukan auditor internal untuk melaksanakan tanggungjawabnya secara efektif. Auditor internal juga harus menggunakan kecermatan dan keahlian sebagaimana diharapkan dari seorang auditor internal yang cukup bijak (*reasonably prudent*) dan kompeten. (Rudhani, L H, Vokshi, N, B, & Hashani, 2017). Profesionalisme merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan profesi tertentu (Tugiman, 2014). Dalam hal ini, auditor harus kompeten baik secara individu maupun organisasional, dan melaksanakan setiap tahapan pekerjaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan/pengkomunikasian hasil audit, dan tindak lanjut, secara sistematis dan terarah (Rustendi, 2018). Mardiana (2022) menyebutkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan Profesionalisme Internal Auditor terhadap efektivitas keputusan pemberian kredit. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Puspitayani, (2018) yang menyimpulkan adanya pengaruh positif Profesionalisme terhadap analisis efektivitas pemberian kredit.

Integritas merupakan suatu sikap yang mutlak diperlukan bagi seorang auditor, setiap karyawan harus memiliki integritas, nilai etika, komitmen, jujur, bertanggung jawab dan kesadaran atas pengendalian (Sari, K & Sari, I, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Aji, 2014) menyebutkan bahwa integritas secara simultan mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap efektivitas kebijakan pemberian kredit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristiani, (2015) yang menyimpulkan bahwa untuk menghindari terjadinya penyimpangan atau kecurangan dalam memberikan kredit dan meminimalisir terjadinya kredit bermasalah maka sumber daya manusia yang kompeten, berintegritas dan bertanggung jawab penting dalam penyaluran kredit.

## STUDI LITERATUR

### *Independensi dan Objektivitas*

Independensi adalah kondisi bebas dari situasi yang dapat mengancam kemampuan aktivitas auditor internal untuk dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara tidak memihak. Untuk mencapai tingkat independensi yang dibutuhkan dalam rangka melaksanakan tanggung jawab aktivitas audit internal, ancaman terhadap independensi harus dikelola dari tingkat individu auditor internal, penugasan, fungsional dan organisasi (IPPF, 2017). Internal auditor bisa independen jika dalam menjalankan tugasnya selalu memenuhi kode etik internal dan jasa *professional practice framework of internal auditor*. Terdapat 5 hal yang mempengaruhi independensi yaitu (1) Kepemilikan finansial yang signifikan, (2) Pemberian Jasa Non Audit, (3) Imbalan Jasa Non Audit dan Independensi, (4) Tindakan Hukum antara KAP dan Klien serta Independensi, (5) Pergantian Auditor. (Arens, 2020). Sikap Independensi sangat penting di miliki oleh seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan dan pengawasan terhadap pengendalian internal pada bagian kredit yang menunjukkan dalam sikap mental, yaitu tidak memihak, jujur, serta mengungkapkan fakta yang ada (Mastra, 2017).

Objektivitas adalah suatu sikap mental tidak memihak yang memungkinkan auditor internal melaksanakan tugas sedemikian rupa sehingga mereka memiliki keyakinan terhadap hasil kerja mereka dan tanpa kompromi dalam mutu. Objektivitas Individual, menjelaskan Auditor Internal harus memiliki sikap mental tidak memihak dan tanpa prasangka, serta senantiasa menghindarkan diri dari kemungkinan timbulnya pertentangan kepentingan (IPPF, 2017). Objektivitas merupakan sikap auditor untuk dapat bertindak adil, bebas dari benturan kepentingan artinya tidak terpengaruh oleh hubungan kerjasama dan tidak memihak kepentingan siapapun sehingga auditor dapat diandalkan dan dipercaya. Auditor harus dapat mengungkapkan kondisi sesuai fakta yaitu dengan mengemukakan pendapat apa adanya, tidak mencari-cari kesalahan, mempertahankan kriteria dan menggunakan pikiran yang logis (Mulyadi, 2014; Christine & Apriwandi, 2022). Hubungan Objektivitas dengan efektivitas pemberian kredit menurut Pamasela, Husein, & Nurdin, (2014) memiliki pengaruh yang positif, untuk menjaga objektivitas bank dalam memberikan kreditnya biasanya bank melakukan rotasi dan mutasi *account officer*.

H1: Independensi dan Objektivitas berperan terhadap Efektivitas Pemberian Kredit.

### **Kecakapan dan Kecermatan Profesional**

Kecakapan merupakan menunjukkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang diperlukan auditor internal untuk melaksanakan tanggungjawabnya secara efektif. Auditor Internal didorong untuk menunjukkan keahlian/kecakupannya melalui perolehan sertifikasi dan kualifikasi profesi yang sesuai, seperti CIA (*Certified Internal Auditor*) atau sertifikasi lain yang ditawarkan oleh *The IIA* dan organisasi profesi yang sesuai lainnya. Auditor internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Aktivitas audit internal, secara kolektif, harus memiliki atau memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya. (IPPF, 2017).

Kecermatan Profesional, Auditor internal harus menggunakan kecermatan dan keahlian sebagaimana diharapkan dari seorang auditor internal yang cukup bijak (*reasonably prudent*) dan kompeten. Cermat secara profesional tidak berarti tidak akan terjadi kekeliruan. Auditor internal harus menerapkan kecermatan profesionalnya dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: (1) Luasnya cakupan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan penugasan (2) Kompleksitas, materialitas, atau signifikansi yang *relative* dari permasalahan, yang prosedur asuransi akan dilaksanakan terhadapnya. (3) Kecukupan dan efektivitas proses tata kelola, manajemen risiko dan pengadilan. Kemampuan profesional ialah tanggung jawab bagian audit internal dan setiap audit internal. Pimpinan audit internal dalam setiap pemeriksaan harus menugaskan orang-orang secara bersama atau keseluruhan memiliki pengetahuan, kemampuan dari berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas. (Tugiman H, 2014).

Adanya auditor internal yang cakap dan profesional akan meminimalisir jumlah kredit yang bermasalah, dengan adanya auditor yang profesional dapat menghindari penyelewengan dan kecurangan yang mungkin terjadi. Mempunyai kecakapan dan sikap yang profesional sangat penting sekali bagi auditor internal karena sikap tersebut dapat menentukan berhasil atau tidaknya seorang auditor dalam menjalankan tugasnya dan membantu manajemen dalam mencapai tujuan. (Wulandari, D. N, 2018). Mardiana (2022), dan Puspitayani, (2018) menyimpulkan adanya pengaruh positif Profesionalisme terhadap analisis efektivitas pemberian kredit.

H2: Kecakapan dan kecermatan Profesional berperan terhadap Efektivitas Pemberian Kredit.

### **Integritas**

Integritas menurut Mulyadi (2014) merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi auditor dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Auditor yang berintegritas adalah auditor yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang telah diyakini kebenarannya tersebut ke dalam kenyataan. menurut *Institute of Internal Auditors* (IIA) dalam *Code of Ethics* (2009) Integritas auditor internal membentuk keyakinan dan menjadi dasar kepercayaan terhadap pertimbangan auditor internal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Aji, 2014) menyebutkan bahwa integritas secara simultan mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap efektivitas kebijakan pemberian kredit. Kebijakan dan prosedur kredit diterapkan untuk mengarahkan pada tercapainya tujuan suatu usaha. Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 42 /poj.03/2017 Setiap tahapan proses pemberian kredit harus senantiasa dilaksanakan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian. Prinsip kehati-hatian tersebut tercermin dalam kebijakan pokok pengkreditan, tata cara penilaian kualitas kredit, profesionalisme dan Integritas pejabat pengkreditan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kristiani, 2015) yang menyimpulkan bahwa untuk menghindari terjadinya penyimpangan atau kecurangan dalam memberikan kredit dan meminimalisir terjadinya kredit bermasalah maka sumber daya manusia yang kompeten, berintegritas dan bertanggung jawab penting dalam penyaluran kredit.

H3: Integritas berperan terhadap Efektivitas Pemberian Kredit.

### **Efektivitas Pemberian Kredit**

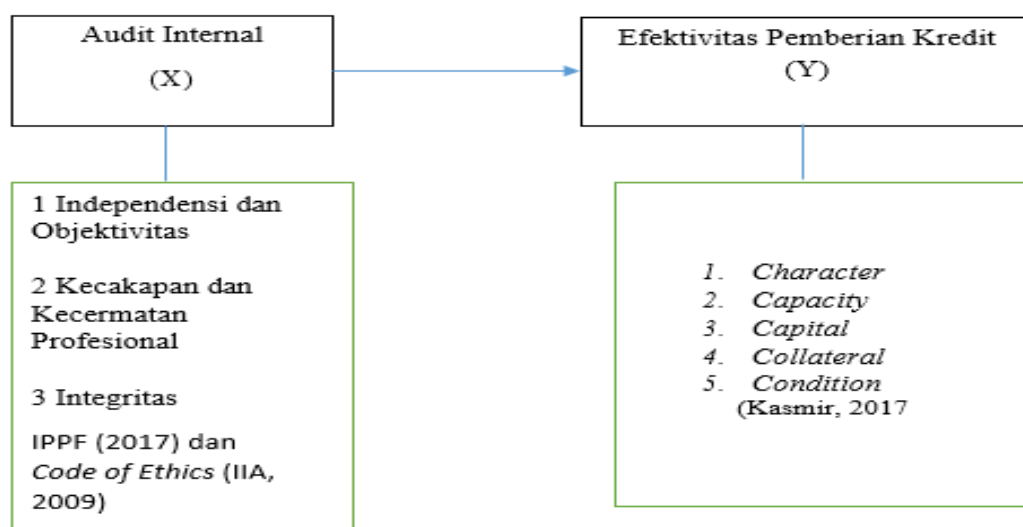
Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya (Mardiasmo, 2018). Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak

dari keluaran program dalam mencapai tujuan program. Operasi yang efektif adalah operasi yang dapat memperoleh atau melampaui tujuan yang ditetapkan oleh operasi tersebut. Operasi yang efektif sangat penting bagi strategi yang sukses. (Nugraheni, B, S, & Mustikawati, R. I, 2016). Operasi yang tidak efektif mengakibatkan hasil yang mengecewakan, menghabiskan kas dan sumber daya lainnya dan dapat mengakibatkan suatu organisasi mengalami kegagalan (Mowen, 2009). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas menitik beratkan pada tingkat keberhasilan organisasi atau melampaui tujuan dengan target yang ditetapkan. Dalam melakukan audit internal, auditor akan merumuskan hal-hal yang dapat meningkatkan efektivitas manajemen perusahaan untuk tindakan perbaikan di masa yang akan datang sehingga organisasi dapat memperoleh tujuan yang ditetapkan oleh organisasi tersebut.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam (debitur) untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau hasil keuntungan. Unsur-Unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit menurut Kasmir, (2017) sebagai berikut: (1) Kepercayaan, (2) Kesepakatan, (3) Jangka waktu, (4) Risiko, (5) Balas jasa, Pemberian fasilitas kredit bank tertentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut dikenal dengan nama bunga bagi bank konvensional. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi, serta biaya administrasi kredit merupakan keuntungan utama bank konvensional.

Penilaian kredit harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan, dilakukan dengan analisis 5C. Menurut Kasmir (2017) prinsip pemberian kredit dengan analisis dengan 5C kredit dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) *Character*, untuk memberikan keyakinan sifat atau watak dari orang yang diberikan kredit dapat dipercaya. (2) *Capacity*, untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit. (3) *Capital* untuk mengetahui sumber- sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai. (4) *Collateral*, jaminan yang diberikan calon nasabah baik bersifat fisik maupun nonfisik. (5) *Condition*, Menilai kondisi ekonomi sekarang dan di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing.

Berikut kerangka pemikiran penelitian ini:



## HASIL

Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden, dari 30 orang yang bekerja di Bank X kantor cabang Bandung. Adapun kuesioner yang disebar sebanyak 30 eksemplar dan kuesioner yang kembali sebanyak 30 eksemplar. Berikut ini adalah tabel rekap data penyebaran kuesioner:



**Tabel 1 Rekap Data Penyebaran Kuesioner**

Kuesioner	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang dibagikan	30	100%
Kuesioner yang tidak dikembalikan	-	0%
Kuesioner yang dapat diolah	30	100%

(Sumber: Data primer diolah, 2023)

**Tabel 2 Hasil Uji Validitas**

r tabel	X1	r hitung	Ket	X2	r hitung	Ket	X3	r hitung	Ket	Y	r hitung	Ket
0,361	1	0,642	Valid	1	0,405	Valid	1	0,732	Valid	1	0,434	Valid
0,361	2	0,800	Valid	2	0,908	Valid	2	0,720	Valid	2	0,568	Valid
0,361	3	0,695	Valid	3	0,923	Valid	3	0,595	Valid	3	0,666	Valid
0,361	4	0,863	Valid	4	0,469	Valid	4	0,644	Valid	4	0,502	Valid
0,361	5	0,846	Valid	5	0,885	Valid	5	0,697	Valid	5	0,676	Valid
0,361	6	0,757	Valid	6	0,712	Valid	6	0,802	Valid	6	0,780	Valid
0,361	7	0,665	Valid	7	0,747	Valid	7	0,699	Valid	7	0,776	Valid
0,361										8	0,710	Valid
0,361										9	0,412	Valid
0,361										10	0,622	Valid
0,361										11	0,705	Valid
0,361										12	0,434	Valid
0,361										13	0,803	Valid
0,361										14	0,726	Valid
0,361										15	0,773	Valid
0,361										16	0,507	Valid
0,361										17	0,412	Valid
0,361										18	0,505	Valid
0,361										19	0,729	Valid
0,361										20	0,885	Valid
0,361										21	0,714	Valid
0,361										22	0,809	Valid
0,361										23	0,776	Valid
0,361										24	0,770	Valid
0,361										25	0,771	Valid
0,361										26	0,776	Valid
0,361										27	0,815	Valid
0,361										28	0,434	Valid

Sumber: Hasil pengolahan *software* SPSS 25.0

Hasil uji validitas di atas, menunjukkan semua pernyataan variabel Independen dan Objektivitas (x1), Kecakapan dan Kecermatan Profesional (x2), Integritas (x3) dan Efektivitas pemberian kredit (y) dikatakan valid atas seluruh item pernyataan dengan nilai r hitung > r tabel (0,361). Artinya bahwa setiap bentuk pernyataan yang digunakan mampu dengan tepat memperhitungkan apa yang diinginkan oleh peneliti melalui kuesioner yang digunakan.

**Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Independen dan Objektivitas	0,837	Reliabel
Kecakapan dan Kecermatan Profesional	0,850	Reliabel
Integritas	0,824	Reliabel
Efektivitas pemberian kredit	0,949	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan *software* SPSS 25.0

Tabel di atas menunjukkan hasil uji reliabilitas masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,70. Artinya, alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan konsisten dalam mengukur konsep.

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas**  
 Uji Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23157014
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.080
	Negative	-.137
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.157 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25.0

Tabel di atas menunjukkan tingkat sinifikansi  $0.157 > 0.05$ , sehingga model regresi berdistribusi normal.

**Tabel 5 Hasil Uji Multikolonieritas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Independedi & Objektivitas	,602	1,660
Kecakapan & Kecermatan Profesionalisme	,908	1,102
Integritas	,565	1,769

a. Dependent Variable: Opini Audit

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25.0

Tabel di atas menunjukkan nilai *tolerance* yang diperoleh untuk ketiga variabel independen nilai *tolerance* nya  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang akan dibentuk terbebas dari multikolonieritas.



Gambar di atas menunjukkan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar merata baik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

**Tabel 6 Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.795	2.086		-2.299	.030
independensi & objektivitas	.888	.218	.488	4.078	.000
kecakapan & kecermatan profesional	1.083	.151	.699	7.180	.000
integritas	.836	.198	.521	4.220	.000

a. Dependent Variable: efektivitas pemberian kredit

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25.0

Tabel di atas menunjukkan nilai konstanta ( $\alpha$ ) yang diperoleh adalah sebesar -4.795 dengan arah koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar 0,888, independensi & Objektivitas ( $X_1$ ), 1,083, kecakapan & kecermatan professional ( $X_2$ ), dan 0,836 integritas ( $X_3$ ) sehingga persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = -4,795 + 0,888X_1 + 1,083X_2 + 0,836X_3$$

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar  $-4,795$  menunjukkan bahwa ketika Independensi dan objektivitas, Kecakapan dan kecermatan dan intergritas bernilai nol (0) dan tidak ada perubahan, maka efektivitas pemberian kredit akan bernilai sebanyak  $-4,795$ . Variabel  $X_1$  yaitu independensi dan objektivitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $0,888$  menunjukkan bahwa ketika independensi dan objektivitas meningkat maka variabel efektivitas pemberian kredit akan meningkat sebanyak  $0,888$  kali. Variabel  $X_2$  yaitu kecakapan dan kecermatan professional memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $1,083$  menunjukkan bahwa ketika kecakapan dan kecermatan professional meningkat maka variabel efektivitas pemberian kredit akan meningkat sebanyak  $1,083$  kali. Variabel  $X_3$  yaitu integritas memiliki nilai koefisien sebesar  $0,836$  menunjukkan bahwa ketika integritas meningkat maka variabel efektivitas pemberian kredit akan meningkat sebanyak  $0,836$  kali.

**Tabel 7 Koefisien Determinasi Simultan**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.880 <sup>a</sup>	.775	.749

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25.0

Nilai koefisien determinasi atau Adjusted *R-square* sebesar  $0,749$  atau sebesar  $74,9\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa independensi & objektivitas, kecakapan & kecermatan profesional, integritas, secara simultan berpengaruh sebesar  $74,9\%$  terhadap Efektivitas pemberian kredit, sisanya sebesar  $25,1\%$  merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Besar pengaruh secara parsial dapat diketahui dengan melihat hasil perkalian antara *Beta* dengan *Zero-Order*. Berikut ini merupakan hasil perhitungan menggunakan program SPSS 25.0.

**Tabel 8 Koefisien Determinasi Parsial**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.795	2.086		-2.299	.030
	independensi & objektivitas	.888	.218	.488	4.078	.000
	kecakapan & kecermatan profesional	1.083	.151	.699	7.180	.000
	integritas	.836	.198	.521	4.220	.000

Dependent Variable: efektivitas pemberian kredit

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25.0

Tabel di atas, terlihat bahwa  $t_{hitung}$  untuk masing-masing variabel yang meliputi independensi dan objektivitas, kecakapan dan kecermatan profesional dan integritas adalah sebesar  $4.078$ ,  $7.180$  dan  $4.220$  hal tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dimana  $t_{tabel}$  sebesar  $2.056$ .

**Tabel 9 Uji t (Parsial)**

	Sig	t hitung	t tabel (0,05)	keterangan
X1	.000	4.078	2.056	Ho ditolak dan $H_1$ diterima
X2	.000	7.180	2.056	Ho ditolak dan $H_2$ diterima
X3	.000	4.220	2.056	Ho ditolak dan $H_3$ diterima

Dependent Variable: efektivitas pemberian kredit

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  variable independensi dan objektivitas, kecakapan dan kecermatan profesional, serta integritas lebih besar dari  $t_{table}$ , artinya secara parsial ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit, dengan ditunjukkan nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$ .



## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Independensi dan Objektivitas terhadap Efektivitas Pemberian Kredit.**

Penelitian ini menunjukkan hasil nilai total skor aktual sebesar 929 dan skor ideal 1050 (88,43%) dan nilai mean skor sebesar 4,37, ini termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan audit tidak dipengaruhi oleh *auditee*. Namun masih ada jawaban netral dari responden, atas pernyataan audit internal bebas dari campur tangan dalam penentuan ruang lingkup audit internal, pelaksanaan penugasan dan pelaporan hasilnya sebesar 16,67% artinya masih kurangnya kebebasan auditor dalam melakukan penentuan ruang lingkup penugasan, dan atas pernyataan menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan hasil audit sebesar 13,33%, artinya masih kurangnya pemisahan kepentingan pribadi maupun kepentingan manajemen saat melakukan penugasan mengakibatkan adanya kesalahan dalam menentukan pemberian kredit kepada calon nasabah yang menimbulkan adanya kredit bermasalah.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4.078 > 2.056$ , maka  $H_1$  diterima, artinya secara parsial variabel independensi dan objektivitas berpengaruh dalam menunjang efektivitas pemberian kredit, hal ini menunjukkan bahwa variabel independensi dan objektivitas mampu menjelaskan efektivitas pemberian kredit. Hasil penelitian ini sesuai dengan IPPF SA 1100, (2017) yang menyatakan Independensi dan objektivitas merupakan hal yang penting dalam efektivitas pemberian kredit dikarenakan auditor dengan independensi dan objektivitas yang baik akan melaksanakan aktivitas audit internal dengan baik. Sesuai dengan pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa independensi dan objektivitas memiliki pengaruh yang besar terhadap efektivitas pemberian kredit hal ini ditunjukkan dengan mayoritas responden menjawab setuju sebesar 53,81%.

Semakin independen dan objektif seorang auditor internal dalam melaksanakan tugasnya diharapkan dapat memberikan rekomendasi, saran, dan penilaian kepada manajemen, sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat bagi manajemen, sehingga mampu memitigasi terjadinya resiko kredit macet. Sikap Independensi sangat penting di miliki oleh seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan dan pengawasan terhadap pengendalian internal pada bagian kredit dengan sikap mental, yaitu tidak memihak, jujur, serta mengungkapkan fakta yang ada. (Mastra, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni & Mustikawati (2016), yang menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara Independensi dan Objektivitas dalam menunjang pemberian kredit.

### **Pengaruh Kecakapan dan Kecermatan Profesional berpengaruh terhadap Efektivitas Pemberian Kredit.**

Hasil penelitian menunjukkan nilai total skor aktual sebesar 845 dan skor ideal 1050 atau sebesar (80,48%) dan nilai mean skor sebesar 4,02 masuk kategori baik. Hal ini menunjukkan pelaksanaan audit internal dalam menerapkan kecakapan dan kecermatan profesional telah berjalan dengan baik, dimana auditor telah memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya serta menggunakan kecermatan dan keahlian sebagaimana diharapkan dari seorang auditor internal yang cukup bijak dan kompeten. Namun masih terdapat jawaban netral sebesar 20% atas kecakapan dan kecermatan profesional sebagaimana diharapkan dari seorang auditor internal yang cukup hati-hati dan kompeten, 30% atas pernyataan mempertimbangkan luasnya cakupan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan penugasan, dan 13,33% atas pernyataan auditor menggunakan keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama, artinya masih kurangnya auditor internal dalam menggunakan kecermatan dan keahliannya saat melakukan penugasan sehingga dapat mengakibatkan adanya resiko kredit macet.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7.180 > 2.056$ , maka  $H_2$  diterima artinya secara parsial variabel kecakapan dan kecermatan profesional berpengaruh dalam menunjang efektivitas pemberian kredit. Hasil penelitian ini sesuai dengan SA 1210, (IPPF 2017) yang menyatakan bahwa audit internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Auditor internal harus menggunakan kecermatan dan keahlian sebagaimana diharapkan dari seorang auditor internal yang cukup bijak dan kompeten. Dengan demikian pengetahuan dan kemampuan

merupakan hal yang penting dalam mempengaruhi efektivitas pemberian kredit. Berdasarkan penelitian di lapangan dapat dilihat bahwa mayoritas responden menjawab setuju sebesar 56,67% hal ini menunjukkan bahwa kecakapan dan kecermatan profesional merupakan hal yang penting dalam efektivitas pemberian kredit.

Semakin cakap dan profesional seorang auditor internal dalam menjalankan tugasnya maka dapat menghindari penyelewengan dan kecurangan yang mungkin terjadi sehingga dapat meminimalisir jumlah kredit yang bermasalah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh puspitayani (2018), menyatakan bahwa adanya pengaruh positif yang cukup berarti antara Profesionalisme Internal Auditor terhadap proses pemberian kredit.

#### ***Pengaruh Integritas terhadap Efektivitas Pemberian Kredit.***

Integritas merupakan suatu sikap yang mutlak diperlukan bagi seorang auditor, setiap karyawan harus memiliki integritas, nilai etika, komitmen, jujur, bertanggung jawab dan kesadaran atas pengendalian. (Kartika Sari & Imelda Sari, 2019). Dengan kata lain integritas adalah wujud dari sifat atau keadaan seseorang yang memiliki moral, etika, nilai dan prinsip dalam berperilaku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai total skor aktual sebesar 870 dan skor ideal 1050, atau sebesar 82,86% dan nilai mean skor sebesar 4,14 termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa auditor internal telah menerapkan integritas dalam menjalankan tugasnya. Integritas yang terdiri dari tiga indikator yaitu kejujuran auditor, tanggung jawab auditor dan kepatuhan terhadap hukum dan keberanian auditor dalam membuat pengungkapan. Namun masih terdapat jawaban responden netral atas pernyataan kejujuran auditor yaitu auditor harus taat pada peraturan-peraturan yang berlaku, baik diawasi maupun tidak diawasi sebesar 20%, auditor harus bekerja sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada sebesar 20% artinya masih kurangnya kejujuran seorang auditor saat melakukan penugasan sehingga dapat mengakibatkan berkurangnya keyakinan terhadap hasil audit yang baik secara langsung maupun tidak langsung dapat menyebabkan kesalahan penentuan pemberian kredit.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4.220 > 2.056$ , maka  $H_3$  diterima, artinya secara parsial variabel integritas berpengaruh dalam menunjang efektivitas pemberian kredit, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel integritas mampu menjelaskan efektivitas pemberian kredit. Disamping itu integritas berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan, artinya semakin tinggi integritas auditor maka kecurangan akan semakin menurun. (Wulandari, 2018). Berdasarkan penelitian di lapangan dapat dilihat bahwa mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 47,62% , ini menunjukkan integritas merupakan hal yang penting dalam efektivitas pemberian kredit.

Semakin tinggi integritas seorang auditor dalam menjalankan tugasnya maka dapat menghindari adanya kecurangan dan penyimpangan dalam pemberian kredit sehingga tidak adanya kredit macet, karena seorang auditor yang berintegritas akan memiliki sikap jujur, berani, bijaksana dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sehingga dapat menunjukkan bahwa integritas yang memadai akan meningkatkan efektivitas dalam pemberian kredit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristiani, (2015) yang menyimpulkan bahwa untuk menghindari terjadinya penyimpangan atau kecurangan dalam memberikan kredit dan meminimalisir terjadinya kredit bermasalah maka sumber daya manusia yang kompeten, berintegritas dan bertanggung jawab penting dalam penyaluran kredit.

### **KESIMPULAN**

Independensi dan objektivitas, kecakapan dan kecermatan profesional dan integritas secara parsial berperan dalam menunjang efektivitas pemberian kredit. Hal ini ditunjukkan dengan semakin independen dan objektif seorang auditor internal dalam melaksanakan tugasnya dengan mengoptimalkan kecakapan dan kecermatan profesionalnya serta senantiasa menjaga integritas, maka auditor dapat memberikan rekomendasi, saran, dan penilaian kepada manajemen sesuai dengan fakta dan menghasilkan laporan audit yang handal dan dapat dipercaya, dimana resiko kredit macet yang muncul dapat diminimalisir, sehingga pemberian kredit dapat berjalan secara efektif.

## REFERENSI

- Aji, P. (2014). Analisis Prosedur Dan Kebijakan Pemberian Kredit Pada bank BUMN di Semarang Berdasarkan Undang-Undang Perbankan. Semarang: Jurnal Universitas Dian Nusawantara Semarang.
- Arens, A., Randal, J. E., & Mark, S. B. (2020). Auditing And Assurance Services; International Perspectives, Edition 17. Jakarta: Salemba Empat.
- Christine, D., & Apriwandi. (2022). Audit Internal dan Pencegahan Kecurangan- Bukti Empiris Pada Badan Urusan Logistik ( BULOG ). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6, 3270–3280.
- Hartawan, R. (2015). Peranan Auditor Internal dan Sistem Pengendalian Internal dalam Meminimalisir Fraud Pemberian Kredit Usaha Rakyat Mikro (Studi kasus pada PT.Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.
- Nga Doan, T. T. (2022). Factors Affecting Internal Audit Effectiveness: Empirical Evidence from Vietnam, *International Journal of Financial Studies* 10: 37.
- Kasmir. (2017). *Manajemen Perbankan edisi revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kristiani, L. E. (2015). Analisis Prosedur Kebijakan Pemberian Kredit Pada Bank Jatim Cabang Kediri. 1-19.
- Mastra. (2017). Pengaruh Independensi Dan Profesionalisme Karyawan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*.
- Mardiana Ana, (2022). Pengaruh Profesionalisme Satuan Kerja Audit Intern Terhadap Efektivitas Keputusan Pemberian Kredit Investasi Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Thesis, Repository Universitas Pakuan.
- Mardiasmo. (2018). Akuntansi Sektor Publik (Edisi Terbaru-Ed. I.) ANDI. Yogyakarta.
- Mowen, H. (2009). *Manajerial Accounting (Edisi Ke delapan)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2014). *Auditing (Edisi keenam ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugraheni, B. S., & Mustikawati, R. I. (2016). Peran Audit Internal Sebagai Alat Bantu Manajemen Untuk Menunjang Keefektifan Pengendalian Internal Pemberian Kredit . *Jurnal Profita Ed.5*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.03/2018 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum untuk Mendorong Pertumbuhan Sektor Perumahan dan Peningkatan Devisa.
- Puspitayani Ni Kadek Nandya & Suartana I Wayan, (2018). Pengaruh Profesionalisme dan Aspek kepribadian pada analisis Efektivitas Pemberian Kredit di Bank Negara Indonesia Denpasar.E-Jurnal Akuntansi Udayana, Vol.24.2, Agustus (2018):820-844.
- Rudhani, L. H., Vokshi, N. B., & Hashani, S. (2017). Factors Contributing to the Effectiveness of Internal Audit: Case Study of Internal Audit in the Public Sector in Kosovo . *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 91-108.
- Rustendi, T. (2018). Pengaruh Fungsi Audit Internal terhadap pelaksanaan Good Governance. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 82-95.
- Sari, K., & Sari, I. (2019). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada Bank Lampung. *Jurnal Pajak, akuntansi, sistem informasi, dan auditing*, 98-115.
- The Institute of Internal Auditors*. (2017). *IPPF Standards 2017 Indonesian*: <https://na.theiia.org/translations/PublicDocuments/IPPF-Standards-2017-Indonesian.pdf>
- Tugiman, H. (2014). *Pandangan Baru Internal Auditing* . Yogyakarta: Kanisius..
- Wulandari, D. N. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Keadaran Anti-Fraud, Integritas, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Pencegahan Kecurangan.
- Sumber Lain:**  
<https://www.tvonenews.com/daerah/jatim/69585-kejari-surabaya-berhasil-kembalikan-uang-negara-hasil-kredit-fiktif-dari-5-pejabat-bri-di-surabaya-senilai-125-miliar>  
<https://www.merdeka.com/peristiwa/aao-bri-dan-debitur-ditahan-atas-kasus-kredit-fiktif-rp-10-miliar.html>  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/12/sebanyak-rp-126-triliun-kredit-perbankan-masuk-kategori-macet-pada-juli-2021>